

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGENDALIAN DIRI REMAJA DARI
PENGARUH MAKSIAT DI PERUMNAS SIMALINGKAR KELURAHAN
MANGGA KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas

dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Diani Supratiwi

NIM: 0103182030

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

**PERAN ORANGTUA DALAM PENGENDALIAN DIRI REMAJA DARI
PENGARUH MAKSIAT DI PERUMNAS SIMALINGKAR KELURAHAN
MANGGA KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas

dan Memenuhi Syarat Untuk Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Diani Supratiwi

NIM: 0103182030

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Annaisaburi, M. Ag

H. Maulana Andi Surya. Lc,M.A

NIP.19650102 199703 1 001

NIP. 19750325 200801 1 011

JURUSAAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

Nomor : Istimewa

Medan, 21 Agustus 2022

Lamp : -

Hal : Skripsi

An. Diani Supratiwi

Kepada Yth,
Bapak Dekan
Fakultas
Dakwah dan
Komunikasi
UINSU MEDAN
Di_
Medan

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan terhadap skripsi, mahasiswa An. Diani Supratiwi yang berjudul “ “. Maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat kiranya saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Annaisaburi, M. Ag

H. Maulana Andi Surya. Lc,M.A

NIP.19650102 199703 1 001

NIP. 19750325 200801 1 011

Diani Supratiwi. Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2022.

ABSTRAK

Penelitian ini yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Menjadikan remaja yang sholeh dan sholeha dalam pengendalian diri remaja tersebut, dibutuhkan orang tua dalam pengendalian diri mereka agar tidak terjadinya perilaku yang menjerumus ke perbuatan maksiat.

Tujuannya Peran Orang Tua dalam Pengendalian Diri Remaja dari Pengaruh Maksiat adalah agar remaja tidak terjerumus dari segala perbuatan maksiat seperti. Oleh karena itu, jika orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab dan amanat yang diberikan pada remaja, dan pula tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangan maka akan terlihat suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan pada masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan subjek penelitian adalah Orang Tua sebagaimana apakah orang tua berperan dalam pengendalian diri remaja, dan objek penelitian adalah pengaruh Maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Sebagaimana orang tua kurang membina remaja agar tidak terpengaruh maksiat terutama pada zina. Orang Tua haruslah membina diri remaja agar tidak terpengaruh dari maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : **Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyatakan dengan penuh hormat kepada orang-orang yang telah banyak membantu penyusun, baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyatakan dengan penuh hormat kepada orang-orang yang telah banyak membantu penyusun, baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda Suparjo Panjaitan, yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan cinta dan kasih sayang yang tulus

serta telah memberikan dukungan moril maupun materil. Tetesan keringat dan lelahmu merupakan semangat dan motivasiku.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Prof. Dr. Lahmuddin, M,Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag selaku Ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA selaku Sekretaris Jurusan.
5. Dr. Annaisaburi, M.Ag dan H. Maulana Andi Surya, Lc. MA. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik dan arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staff di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak/ibu kepada kantor kelurahan mangga perumnas simalingkar, yang telah mengijinkan saya meneliti, serta para masyarakat setempat yang telah membantu saya dalam memperoleh data untuk menulis skripsi ini.
8. Kepada seluruh sahabat-sahabat Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 yang telah banyak membantu serta senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada penyusun.

9. Kemudian kepada pihak-pihak terkait yang membantu penyusun baik itu secara pikiran maupun tenaga. Dalam penulisan skripsi ini penyusun menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan dan kejangalannya. Oleh sebab itu mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan kedepannya.

Medan, Agustus 2022

Penulis
Diani Supratiwi
NIM: 0103182030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Identifikasi Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Batasan Istilah	Error! Bookmark not defined.
E. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F. Kegunaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Tinjauan Tentang Orang Tua	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Orang Tua	Error! Bookmark not defined.
2. Bentuk-bentuk Peran Orang tua	Error! Bookmark not defined.
3. Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua	Error! Bookmark not defined.
B. Tinjauan Tentang Remaja	Error! Bookmark not defined.
1. Makna dan Batas Remaja	Error! Bookmark not defined.
2. Ciri-Ciri Remaja	Error! Bookmark not defined.
C. Kenakalan Remaja yang Menjerumus Kemaksiatan	Error! Bookmark not defined.
D. Pengendalian Diri	Error! Bookmark not defined.
1. Hakekat Pengendalian Diri	Error! Bookmark not defined.
2. Cara Mengendalikan Diri	Error! Bookmark not defined.
3. Pengendalian Diri dalam Perspektif Islam	Error! Bookmark not defined.
E. Pengaruh Maksiat Terhadap Keimanan	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Maksiat	Error! Bookmark not defined.

2. Sebab-Sebab Terjadinya Kemaksiatan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Akibat Maksiat.....	Error! Bookmark not defined.
4. Bahaya Maksiat Terhadap Keimanan	Error! Bookmark not defined.
F. Penanggulangan Kemaksiatan.....	Error! Bookmark not defined.
G. Kajian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
C. Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
D. Informan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulam Data	Error! Bookmark not defined.
F. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB VI	Error! Bookmark not defined.
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Remaja dan Orang Tua Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan	Error! Bookmark not defined.
B. Bentuk-Bentuk Maksiat Yang Terjadi Pada Remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan	Error! Bookmark not defined.
C. Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Error! Bookmark not defined.	
D. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam engendalian Diri remaja Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN WAWANCARA	Error! Bookmark not defined.
DOKUMENTASI	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah salah satu lembaga pendidikan dan utama dalam mengendalikan diri seorang anak. Karena anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua dari balita hingga berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan guru maupun panutan bagi seorang anak, karena setiap tingkah laku orang tua keburukan maupun kebaikan akan ditiru oleh anak-anaknya.¹ Anak bisa menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Istilahnya orang tua lah yang mempunyai peran penting dan bertanggung jawab dalam suatu pengendalian diri seorang anak.

Tugas orang tua yang seharusnya bisa dilakukan adalah mendidik, membina, membesarkan mereka menjadi anak yang berperilaku yang baik.² Ayah dan ibu berkewajiban membentuk kepribadian anak, misalnya wajib menciptakan lingkungan yang hangat dan tentram. Jadilah contoh positif yang baik untuk anak-anak karena anak-anak mendapatkan manfaat maksimal dari apa yang mereka lihat karena kepribadian wali yang muncul melalui aslinya adalah bahan ilustrasi yang akan dipertahankan anak-anak. Bentuk-bentuk maksiat yang terjadi pada remaja di Perumnas simalingkar

¹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 228.

²Dindin Jamaludin, *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 135.

yaitu berzina yang sebagian besar menimpa kaum muda Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Banyaknya unsur penyebab terjadinya kemaksiatan yang terjadi pada remaja yang dapat menyeret mereka ke dalam dosa, kecerobohan moral dan pendidikan yang tidak baik di mata umum, dan kebenaran hidup yang kejam yang penuh dengan kepanikan, banyaknya mata air kezaliman dan pemusnahan yang menyeret mereka dari berbagai titik dan daya tarik.

Dengan demikian, jika wali atau guru tidak dapat menjalankan kewajiban dan perintah yang diberikan kepada mereka, serta tidak mengetahui unsur-unsur yang dapat membuat penyimpangan pada remaja dan upaya penaklukannya, maka akan melihat usia yang menggelepar dosa dan pelanggaran di mata publik. Para orang tua hendaknya mengatasi dan mencegah dari kemaksiatan.

Orang tua di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan berperan dalam pengendalian diri remaja agar tidak terpengaruhnya dari perbuatan maksiat. Orang tua membina dan memberi contoh yang baik agar anak-anaknya tidak terpengaruh dari perbuatan maksiat tersebut. Masyarakat Perumnas Simalingkar mayoritas adalah Muslim, namun pemahaman agama di mata masyarakat juga berbeda. Sehingga cenderung beralasan bahwa wali memegang peranan penting bagi pengendalian diri remaja agar tidak terpengaruh dari maksiat.

Berangkat dari penggambaran di atas dan melihat kenyataan ini, pengarang tertarik untuk memimpin penelitian dengan subjek “**Peran**

Orang Tua dalam Pengendalian Diri Remaja dari Pengaruh Maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran remaja dan orang tua di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan ?
2. Apa saja bentuk-bentuk maksiat yang terjadi di kalangan remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan ?
3. Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pengendalian Diri Remaja dari Pengaruh Maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan ?

C. Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya pengaruh kemaksiatan pada remaja.
2. Perilaku Remaja yang terjerumus dari pengaruh maksiat seperti berzina

D. Batasan Istilah

Peran adalah sekelompok cara berperilaku yang diharapkan dari seorang individu yang ditunjukkan oleh posisi sosial tertentu, baik secara resmi maupun santai. Pekerjaan bergantung pada solusi pekerjaan dan

asumsi yang masuk akal tentang apa yang harus dilakukan orang dalam keadaan tertentu untuk memenuhi asumsi mereka sendiri atau asumsi orang lain sehubungan dengan pekerjaan ini.

1. Peran formal (pekerjaan yang jelas) Yaitu berbagai cara berperilaku yang bersifat homogen. Pekerjaan konvensional yang standar adalah dalam keluarga, pekerjaan pokok dalam membingkai situasi sosial sebagai suami istri-ibu adalah pekerjaan sebagai pemasok (supplier), kepala keluarga memberikan asuhan sosialisasi kepada anak-anak, kru olahraga (menjaga kebabakan dan hubungan keluarga ibu) pengobatan etik seksual.
2. Peran Informal (pekerjaan tertutup) Yaitu pekerjaan yang dapat diverifikasi (dalam) biasanya tidak terlihat pada tingkat yang dangkal dan dimainkan secara eksklusif untuk memenuhi perasaan individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga pekerjaan kasual memiliki berbagai permintaan, tidak juga didasarkan pada atribut-atribut keperibadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.
3. Wali memainkan peran penting dalam membina dan mendidik anak-anak mereka untuk menjadi orang yang berguna bagi negara dan negara. Tugas utama wali harus memiliki pilihan untuk menumbuhkan karakter besar pada anak-anak mereka dari remaja hingga dewasa, baik perkembangan fisik maupun duniawi. Karena

mengajar anak-anak adalah tugas yang sangat terhormat bagi orang tua.³

4. Maksiat adalah sesuatu yang bertentangan dengan mematuhi, atau melawan perintah, menolak mengikuti atau melakukan apa yang dihendaki. Ketika dikatakan, “ Seorang hamba berbuat maksiat kepada tuhan. Maka itu berarti menyelisihi perintah tuhan mengerjakan apa yang dilarang oleh Allah dan Rosulnya.

Bedasarkan yang telah diuraikan, maka penelitian ini memfokuskan pada Peran Orang Tua dalam Pengendalian Diri Remaja dari Pengaruh Maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran remaja dan orang tua di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk maksiat di kalangan remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pengendalian diri remaja dari pengaruh maksiat di Perumnas.

³Bunda Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), hlm.1

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam pada umumnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kegunaan praktis, dengan meneliti Dimana Peran Orang Tua, maka dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang Pengendalian Diri Remaja dari Pengaruh Maksiat. Hasil penelitian tentang Peran Orang Tua dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat, diharapkan dapat membantu para praktisi pendidikan dan akademisi dalam memposisikan Peranan Orang Tua sebagai Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menentukan pembahasan, maka Proposal ini akan di susun secara sistematis yang terdiri dari bab dan sub bab yang saling berkaitan.

BAB I, merupakan bagian yang terdiri dari pendahuluan pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang Peran Orang Tua sebagai objek penelitian penulis. Selanjutnya latar belakang masalah dijelaskan pula rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian. sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teoretis yang membahas Pengertian Orang Tua, Peranan Orang Tua, Pengertian Remaja (1) Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat (2) Apa saja Penyebab dari perbuatan Maksiat, (3) Cara Penanggulangan terjadinya kemaksiatan pada remaja.

BAB III, Metodologi Penelitian yang membahas tipe Dan Pendekatan Penelitian, tempat Penelitian, Sumber informasi, Teknik Pengumpulan informasi, Analisa Data.

BAB IV, Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari Gambaran remaja dan orang tua di perumnas simalingkar kelurahan mangga, apa saja bentuk-bentuk maksiat di Perumnas Simalingkar kelurahan Mangga kecamatan medan tuntungan dan Peran Orang tua dalam Pengendalian Diri Remaja dari Pengaruh Maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan

BAB V, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang di miliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.⁴

Jadi dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang di harapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi, dan bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang di inginkan. Sedangkan orang tua sendiri adalah ayah atau ibu yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua mereka mula-mula menerima pendidikan. Orang tua memegang peranan penting untuk baik buruknya seseorang anak. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua tentunya menjadi pusat perhatian yang pertama bagi seorang anak.⁵

⁴Syaful Segala, *Supersive Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 117.

⁵Zakiah Darazat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 35.

Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu yang akan memberi contoh bimbingan, arahan, nasehat, dan sikap yang baik kepada anaknya.⁶

Islam tidak hanya menyuruh mencurahkan kasih sayang saja, bahkan lebih dari itu, Islam dengan bijaksana dan baik sekali telah mengarahkan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Memberikan pendidikan kepada mereka dengan jalan baik-baik melalui formal atau non formal serta mendidik mereka untuk membudayakan akhlakul karimah yang mana hal tersebut adalah menjadi kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Oleh karena itu untuk melakukan hal itu orang tua harus memberika teladan yang baik kepada anak dan mendidik dengan hikmah bukan dengan kekerasan atau dengan memanjakan anak.

Dengan hal ini, orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya. hal ini dikarenakan untuk mengajak anak dan para remaja untuk mengerjakan kebaikan serta menjauhkan diri dari kemaksiatan.

Untuk itu faktor keluarga sangat menentukan perkembangan anak, sementara itu anak juga harus mengerti dan memahami tugas dan kewajibannya sebagai anak. Jadi peran anak pun juga mempengaruhi

⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana,2012), hlm. 10.

mengarahkan anaknya, sementara anaknya juga harus menjalankan apa yang telah diajarkan orang tuanya demi masa depannya nanti.

2. Bentuk-bentuk Peran Orang tua

Orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak⁷.

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memainkan peran penting bagi anak-anak mereka.

Jenis pekerjaan ibu adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber dan pemberi pemujaan
- b. pemelihara dan pengawas
- c. Tempat untuk menumpahkan isi perutmu
- d. Kendalikan kehidupan dalam keluarga
- e. Panduan hubungan individu
- f. Guru tentang perasaan.⁸

Selain ibu, ayah juga berperan penting bagi anak-anak mereka. Latihan ayah dalam pekerjaannya sehari-hari berdampak pada anak. Sejauh kemampuan dan kewajiban sebagai seorang ayah, jenis pekerjaan ayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga

⁷Dindin Jamaludin, *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam*, hlm. 133

⁸M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 82.

- b. Sebagai kontak orang dalam antara keluarga dan area lokal atau seluruh dunia
- c. Sebagai pemberi rasa aman bagi kerabat
- d. Sebagai pelindung terhadap bahaya luar
- e. Sebagai penentu atau penengah jika terjadi perdebatan
- f. Sebagai seorang guru dalam istilah yang waras.⁹

Jenis-jenis pekerjaan wali adalah memberikan informasi yang sangat ketat, memberikan pengetahuan yang luas, memiliki jiwa perintis, memberikan cinta, kasih sayang, perhatian dan pendidikan.¹⁰ Adapun hadist yang menjelaskan tentang durhaka kepada orang tua dosa besar:

Dari Abdullah bin ra dia berkata: SAW bersabda “Sesungguhnya termasuk dari dosa besar adalah seseorang melaknat kedua orang tuanya sendiri”, “beliau ditanya” kenapa hal itu bisa terjadi wahai Rasulullah?” beliau menjawab “seseorang mencela (melaknat) ayah orang lain, kemudian orang tersebut membalas mencela ayah dan ibu orang yang pertama”. (HR. Bukhari) No. 5973 Fathul Bari Shahih.

3. Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua

Kewajiban wali terhadap anak-anak mereka jelas bukan kewajiban yang sangat ringan. Wali harus bertanggung jawab untuk menunjukkan anak-anak mereka dan

⁹M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 8.

¹⁰Arhjayati Rahim, “Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam”, *Al-Ulum*, 13, no 01 2013. hlm. 96.

dipimpin dan dukung mereka sehingga mereka menjadi individu yang fundamental dan terlindung dari segala jenis kesengsaraan dalam kehidupan di dunia ini dan di akhirat yang besar. Wali juga memiliki kewajiban yang sangat besar untuk anak-anak mereka. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S An-nissa (4):9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”¹¹

Sudah di jelaskan dalam ungkapan Allah SWT bahwa wali harus fokus pada keturunan mereka. Wali bertanggung jawab untuk memberikan cara berperilaku yang menunjukkan kehangatan, dampak, perhatian, pelipur lara, pertimbangan, perhatian, dukungan, dan cinta.¹²

¹¹Prof.R.H.A Soenarjo,*Al Quran dan terjemahan*, (Jakarta: PT Kumudasmono Grafindo Semarang, 1971), hlm 116.

¹² Sri Lestari, *Pesikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 17.

B. Tinjauan Tentang Remaja

1. Makna dan Batas Remaja

a. Makna batas remaja

Istilah remaja berasal dari bahasa latin yang berarti berkembang atau berkembang menjadi dewasa, yang mencakup perkembangan mental, dekat dengan rumah, sosial dan aktual. Masa muda adalah masa perubahan dari masa muda ke masa dewasa yang mengalami peningkatan semua perspektif atau kemampuan untuk memasuki masa dewasa dan di mana iklim luar biasa dapat mempengaruhi pola pikir mereka terhadap kehidupan.

b. Batas masa remaja

Pada umumnya, pubertas dianggap dimulai ketika anak telah berkembang secara fisik dan menutup ketika ia mencapai perkembangan seksual dan menutup ketika ia mencapai usia yang sah. Bagaimanapun, perubahan perilaku, mentalitas, dan nilai-nilai pada masa muda awal adalah unik dalam kaitannya dengan mereka yang berada di masa akhir pubertas.

2. Ciri-Ciri Remaja

Dalam peningkatan karakter seseorang, masa muda memiliki makna yang luar biasa, namun ketika ketidakdewasaan memiliki titik kabur dalam rangkaian proses kemajuan seseorang. Anak-anak muda benar-benar tidak memiliki tempat yang masuk akal. Ia tidak memiliki tempat dengan perkumpulan remaja yang belum mampu menguasai kemampuan fisik dan mentalnya.

Sejauh itu, mereka yang masih bernama anak-anak, sebenarnya perlu melacak tempat di mata publik.¹³ Para ahli membagi masa remaja menjadi masa muda awal dan ketidakdewasaan akhir.

a. Ciri-ciri remaja awal

1. Ingin dipisahkan dari orang lain
2. Berkurangnya keinginan untuk bekerja
3. Tidak adanya koordinasi kemampuan tubuh
4. Kelelahan dan kelemahan
5. Perjuangan sosial.

b. Ciri-Ciri Remaja Akhir

1. Kekuatan mulai muncul dan meningkat
2. Kualitas diri dan perspektif pandangan yang lebih praktis
3. Hadapi masalah dengan lebih matang.

C. Kenakalan Remaja yang Menjerumus Kemaksiatan

Mengingat Inpres Bakolak No.6/1971 peraturan 6, tentang contoh penindakan kenakalan remaja. Dalam aturan tersebut diungkapkan tentang pengertian kenakalan remaja sebagai berikut: “Kenakalan remaja adalah kalinan tingkah laku, perbuatan atau tindakan

¹³F. J Monks, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001). hlm. 258.

remaja yang bersifat asocial bahkan antisocial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”

Secara humanistik, sebagaimana ditunjukkan oleh Hassan, kenakalan remaja merupakan musuh sosial dan bermusuhan dengan pengaturan tindakan atau perilaku. Menurut Kusumanto, kenakalan remaja atau kenakalan remaja adalah cara berperilaku individu yang bertentangan dengan prasyarat penilaian populer yang dipandang baik dan bagus oleh iklim atau peraturan yang berlaku dalam masyarakat yang berkebudayaan.

D. Pengendalian Diri

1. Hakekat Pengendalian Diri

Seperti yang ditunjukkan oleh referensi kata mental Chaplin, pengekanan adalah kapasitas orang untuk mengoordinasikan cara mereka berperilaku dan kapasitas untuk menahan atau menekan motivasi yang ada. Goldfried dan Merbaum, mencirikan pengendalian sebagai kapasitas untuk membuat, membimbing, mengontrol dan mengarahkan jenis perilaku yang dapat membawa orang ke hasil yang positif.

Kebijaksanaan adalah haluan dan pembatasan diri sehingga watak seseorang terkendali dan terkendali. Ketenangan adalah sebuah komponen signifikan dalam kemajuan individu dalam mengelola masalah sepanjang kehidupan sehari-hari. Ada tidak kurang dari tiga tujuan di balik kebijaksanaan:

- a. memiliki kecenderungan positif dan negatif. Lebih jauh lagi, Setan (iblis) secara konsisten melakukan berbagai upaya untuk membuat seseorang lebih diliputi oleh kecenderungan buruk di dalam dirinya.
- b. Memutuskan seseorang untuk memiliki sesuatu telah berlalu sebelumnya dengan studi dan pemikiran yang masuk akal.
- c. Kekecewaan luar biasa orang dalam menyelesaikan kewajibannya dibuat oleh keengganan mengendalikan diri. Cara manusia berperilaku tergantung pada atribut drive dalam dirinya.

2. Cara Mengendalikan Diri

Dalam kondisi tertentu kita dalam beberapa kasus sulit untuk mengendalikan diri di mana ada banyak hal yang benar-benar membuat kita perlu gila dan revolusioner terhadap sesuatu yang mendorong kita perlu gila. Semua itu muncul dalam terang perasaan, khususnya sentimen yang muncul dalam diri kita secara normal, yang bisa berupa kemarahan, kepahitan, kepuasan, penghinaan, cinta, kelelahan, dll yang merupakan dampak atau reaksi yang terjadi dari sesuatu yang kita alami.

Kemampuan untuk memahami siapa pun pada tingkat yang mendalam juga menggabungkan perhatian dan kontrol kekuatan pendorong, kemantapan, kegembiraan dan inspirasi diri dan kontrol motivasi, ketekunan, energi, dan kemampuan interaktif. Kemampuan yang terkait dengan kapasitas untuk memahami siapa pun pada tingkat yang mendalam meliputi:

misalnya kemampuan untuk memahami orang lain, inisiatif, kemampuan untuk membuat asosiasi dengan orang lain, kemampuan relasional, kerja sama, membingkai potret diri mental yang positif, Wawasan emosional juga mencakup perhatian dan pengendalian motivasi, ketekunan, energi dan inspirasi diri dan kontrol drive, ketekunan, kegembiraan dan kemampuan interaktif. Kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menghargai individu pada tingkat yang mendalam mencakup kemampuan untuk memahami orang lain, inisiatif, kemampuan untuk membangun asosiasi dengan orang lain, kemampuan relasional, kerjasama, membingkai potret diri mental yang positif, memacu dan menggerakkan, dll. Melampiaskan kemarahan adalah khas.

Bagaimanapun, kadang-kadang, perasaan yang meluap-luap untuk Anda menjadi liar, karena perenungan pesimis tentang sesuatu. Idenya konstan, jadi Anda tidak memiliki kendali atas diri sendiri. dengan asumsi Anda menjauh dari keadaan yang membuat Anda marah, itu dapat membantu menenangkan perasaan yang meningkat, seperti kesal atau kasihan.

3. Pengendalian Diri dalam Perspektif Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an bahwa manusia adalah binatang yang paling mulia, yang diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang terbaik dan luar biasa. Tuhan telah menghadirkan kepada kita Tidak ada kemungkinan fenomenal yang berbeda yang dan tidak dimiliki oleh hewan yang berbeda di planet ini. Setiap orang dijadikan

dalam kondisi fitrah (surgawi) dan itu mengandung makna bahwa manusia dikaruniai fitrah untuk beragama yang lurus, khususnya tauhid. Meskipun demikian, dalam menjalani hidup, orang sering lalai untuk memahami bisikan nafsu dan hancur dalam godaan yang menyambut mereka untuk melakukan ketidapkantasan dan dosa.

Mengikuti motivasi keinginan dan keinginan dan tanpa merenungkan hasil dari keinginan-keinginan ini adalah sesuatu yang menyimpang dari naluri manusia. Kondisi ini sangat berbahaya bagi kehidupan kita. Karena mengabaikan alam bisa membuat hati membeku dan padamnya cahaya fitrah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an sebagai berikut: Q.S Ali Imran Ayat 134.

لَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang bisa menahan amarahnya adalah orang yang memiliki ketenangan yang hebat sehingga bisa menahannya dan menyalurkan perasaannya ke dalam hati. perasaan positif agar tidak merugikan diri sendiri atau iklim di sekitarnya.

¹⁴Prof. R.H.A Soenarjo, *Al Quran dan terjemahan*, (Jakarta: PT Kumudasmono Grafindo Semarang, 1971), hlm. 98.

Selanjutnya dengan berdzikir akan timbul kesadaran dari dalam dirinya sehingga ia dapat mengatur otaknya agar sesuai dengan ajaran Islam.

E. Pengaruh Maksiat Terhadap Keimanan

1. Pengertian Maksiat

Pembangkangan adalah sesuatu yang bertentangan dengan mematuhi, atau melawan perintah, menyangkal mengikuti atau melakukan apa yang dibutuhkan seseorang. Ketika dikatakan, “Seorang pekerja mengabaikan Tuhannya. Jadi itu berarti bertentangan dengan perintah Tuhannya untuk melakukan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Itu karena dia lebih suka mengikuti kepentingannya daripada apa yang Allah swt. dan Rasulnya memilih sesuai syariat.

Selanjutnya melakukan penghindaran kepada Allah, membunuh makhluk halus yang diharamkan Allah, kekafiran, ilmu hitam, memakan harta gelandangan, mengambil, meminum khomr, berbohong, mencemarkan nama baik, saling bertentangan, merendahkan dan dalam hal apapun menyalahgunakan norma-norma Allah. , menentang wali, bertaruh dan lain-lain karena semuanya dianggap sebagai demonstrasi pembangkangan kepada Allah. Maksiat sudah dikerjakan oleh manusia sejak di surga dan belum turun ke dunia, bahkan manusia turun dari surga ke dunia ini karena perbuatan maksiat. Bermula dari nabi Adam AS dan ibu Hawa yang telah memakan buah yang telah dilarang oleh Allah, kemudian mereka berdua memakannya karena bujukan syaitan. Itulah perbuatan

maksiat yang dikerjakan Nabi Adam dan ibu Hawa yang membuat mereka harus keluar dari surga dan turun ke dunia. .

Perbuatan maksiat yang besar dosanya dan harus diwaspadai oleh semua orang terutama pada para remaja adalah perzinaan. Apalagi godaan, pengaruh pornografi, porno aksi dan iming-iming pelanggaran disekitarnya sangat kuat, mengakibatkan seseorang akan terjerumus dalam perzinaan.

Maka para orang tua maupun para pendidik harus tegas dalam mendidik para remaja agar tidak terjadinya perbuatan maksiat. Contohnya berduaan dengan yang bukan mahramnya,(termasuk berduaan dalam bermedia sosial, seperti chatting dan video call melalui WA dll), memandangi wanita secara berlebihan, melihat video porno yang merangsang untuk melakukan hal yang tidak baik, dan menyentuh wanita yang bukan mahramnya.

2. Sebab-Sebab Terjadinya Kemaksiatan

Adapun ayat yang menjelaskan tentang kemaksiatan yaitu Q.S An-Nissa ayat 108:

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ
الْقَوْلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا

Artinya “Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang tidak diridhai Allah. Dan adalah (ilmu) Allah yang meliputi apa yang mereka kerjakan”.¹⁵

Maka sangat penting bagi orang tua maupun remaja mengenali sebab-sebab yang yang membuat seseorang dengan mudah melakukan perbuatan maksiat, sehingga para remaja dapat menghindari perbuatan maksiat tersebut.

1. Lemahnya Iman

Lemahnya iman terjadi karena kurangnya ilmu, kurang mengenal Allah. Ketika seseorang mengenal Allah, dia akan mengenal kebaikan peraturan Allah, mengenal kuasanya Allah atas segala kehendak, termasuk kuasa atas murka dan siksa, maka dia akan benar-benar takut dan menjauh dari maksiat kepadaNya. Apabila iman seseorang itu kuat, saat ada kemaksiatan, maka rasa takutnya kepada Allah akan menjaganya, dia sadar bahwa nikmatnya maksiat itu adalah kesenangan dunia yang sementara, dia yakin bahwa Allah melihatnya, Allah ada didekatnya, Allah menyaksikannya, dan Allah sangat mampu sewaktu-waktu menyiksanya bahkan disaat maksiat itu sedang dilakukan.

¹⁵Prof.R.H.A Soenarjo,*Al Quran dan terjemahan*, (Jakarta: PT Kumudasmono Grafindo Semarang, 1971), hlm. 138.

2. Teman Bergaul yang Buruk

Ingatlah bahwa banyak maksiat yang terjadi dikarenakan teman bergaul yang jelek. Seseorang yang asalnya baik, karena teman bergaul jelek, orang yang tidak faham agama, jauh dari kesholihan amal, mengabaikannya, bahkan terhadap yang haram, maka besar kemungkinan dia akan terbawa pada kejelekan dan maksiat teman bergaulnya.

3. Tidak menundukkan pandangan mata dari yang haram, bahkan membebaskannya

4. Banyak waktu luang namun disia-siakan

Waktu luang adalah waktu yang berharga, ketika disia-siakan maka setan yang akan mengambilnya untuk mempengaruhi kita, dari suatu kemaksiatan pada yang lebih besar dan lebih besar lagi.

5. Meremehkan yang Haram

Jangan sekali-kali kita menganggap remeh dosa dan segala sesuatu yang dilarang agama. Semakin meremehkan, maka kita akan terjerumus dalam keharaman yang lebih besar.

3. Akibat Maksiat

Setiap amal anak Adam akan mendapatkan pembalasan disisi Allah, manakala itu adalah amal baik, maka akan mendapatkan balasan

pembalasan yang buruk pula. Dan diantara beberapa akibat buruk kemaksiatan adalah:

1. Maksiat menghalangi rezeki dan ilmu

Rezeki adalah apa saja yang diberikan oleh Allah kepada kita, baik itu harta yang halal, anak yang sholih dan sholihat, dan tidak kalah besar nilainya adalah ilmu. Penyebab datangnya semua rezeki itu adalah ketakwaan kepada Allah.

2. Maksiat menjauhkan kita kepada Allah

Selanjutnya, ketika dia jauh dari Allah, Allah akan menghindarinya, hatinya redup, dipenuhi dengan kegelisahan yang menyedihkan, ini semua karena banyak dosa dan tidak tahu malu. Karena perbuatan salah akan menimbulkan dosa yang berbeda, demikian juga perbuatan besar akan mendorong perbuatan besar lainnya. Dengan cara ini, para pelaku ketidaktahuan, khususnya remaja yang masih labih dalam berperilaku atau beraktivitas, harus mengalihkan fokus kepada siapa mereka tidak pantas. Dia menentang Allah, pemilik alam semesta.

3. Maksiat mempersulit semua urusan kita

Sebagaimana jika kita bertaqwa memudahkan urusan kita, maksiat akan mempersulit segala urusan kita. Kita dapat menyaksikan banyaknya saudara kita yang dimudahkan segala urusannya, terkabul cita-cita baiknya, hidupnya penuh dengan

kebarokahan. Itu semua adalah karena ketaatannya kepada Allah Rosul serta kemutawarikannya terhadap perkara maksiat.

4. Maksiat mematikan bisikan hati nurani dan menumbuhkan maksiat lain

Maksiat dapat melemahkan hati dari kebaikan. Perkuat keinginan untuk melakukan berbagai dosa. Ketidakpatuhan dapat memilih kerinduan yang mendalam untuk ditebus. Allah menunjukkan bahwa ketika kemaksiatan itu diperbuat, maka setan menghias-hiasi amalan, sehingga kemaksiatan itu tampak indah, hati mendorong agar kembali berbuat maksiat lagi dan lagi. Hati sudah menjadi mati, tidak tau lagi itu bahkan kejelakan, itu maksiat, itu dosa, dan itu dapat menjerumuskan ke neraka.

5. Para pelaku kemaksiatan akan berubah menjadi penerima manfaat utama dari individu yang telah ditolak oleh Allah SWT
6. Maksiat menimbulkan kehinaan
7. Maksiat merusak akal

Jika seseorang masih normal, pertimbangannya yang baik akan mencegahnya dari melawan Allah. mencegahnya, petunjuk tentang kutukan mencegahnya, serta nasihat dari keyakinan akan membangunkannya. Maka tidak ada seorang pun yang melakukan kezaliman kecuali jika otaknya telah hilang, dia tidak ubahnya sama dengan binatang.

4. Bahaya Maksiat Terhadap Keimanan

Surah Al-Anfal ayat 2 menekankan bahwa keyakinan dapat berkembang dan dapat juga berkurang, serta menunjukkan bahwa sebab itu penting bagi keyakinan. Terlebih lagi, rasa percaya diri itu bertambah ketika kita melakukan hal-hal yang sesuai dengan Qur'an dan Hadist. Sedangkan iman itu berkurang manakala kita melanggar dan berbuat maksiat, melanggar aturan Qur'an dan Hadist. Keimanan seseorang itu tidak sama satu dengan yang lainnya.

Demikian juga perbuatan maksiat, masing-masing mempunyai nilai dan bobot dosa yang berbeda-beda, apabila kemaksiatan dilakukan dengan hati yang ingkar atau mendustakan terhadap peraturan Qur'an dan Hadist, maka hal itu bisa membatalkan iman. Apabila kemaksiatan itu dilakukan dengan terus-menerus maka kotoran dosa maksiat itupun terus akan bertambah. Sampai menutup dengan tetap di dalam hatinya, sehingga dia tidak lagi mengenal kebaikan dan tidak lagi ingkar terhadap kemungkaran dan dosa, sehingga ancaman nerakalah yang menantinya. *Na'udzu billaahi mindzaalik.*

F. Penanggulangan Kemaksiatan

Agar terwujudnya kemampuan menjauhi kemaksiatan, (dengan selalu mohon pertolongan kepada Allah, karena tidak ada daya untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan tidak ada kekuatan untuk menjauhi dari kemaksiatan kepadaNya kecuali dengan pertolonganNya), maka ini

beberapa upaya untuk menumbuhkan kesabaran diri agar selamat dari maksiat:

1. Selalu mengingat Allah, kapan saja dan dimana pun kita berada.
2. Mendekatkan diri kepada Allah
3. Menyadari bahwa hidup didunia ini hanya sementara, sementara hidup yang abadi adalah setelah meninggal
4. Bergaul dengan orang-orang yang shalih
5. Selektif dalam memilih teman, teman yang baik akan memberi kebaikan, sebagai teman yang buruk, yang tidak faham agama, yang senang berbuat maksiat akan mendatangkan keburukan.
6. Menjauhkan diri dari tempat-tempat maksiat
7. Meneladani kehidupan para Nabi dan Rosul serta orang-orang shalih.

G. Kajian Terdahulu

Setelah mengarahkan pencarian eksplorasi pada penelitian sebelumnya, dari beberapa judul yang ada pencipta kemudian, pada saat itu, mengambil lima penelitian, khususnya yang berhubungan dengan setting pemeriksaan. Kelima pemeriksaan tersebut adalah:

1. Kajian penelitian yang pertama, Ratmini Tahun 2020 yang berjudul “Harmoni Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone”. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa

kesepakatan korespondensi keluarga sangat penting dalam pemukiman kenakalan remaja di Desa Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Dalam sebuah keluarga, wali adalah model utama dalam mengajar dan membesarkan anak-anak. Korespondensi sangat penting untuk membuat keluarga lebih nyaman, jika korespondensi tidak berjalan seperti yang diharapkan dapat membuat ketidakharmonisan keluarga dan bahkan memicu perdebatan antar kerabat.¹⁶ Pada judul penelitian ini memfokuskan kepada hal-hal yang utama bagi mengoptimalkan keharmonisan komunikasi keluarga dalam mendidii anak agar menjadi kepribadian baik dan mengakibatkan perselisihan antar keluarga. Dalam penelitian saya orang tua dalam mengendalikan diri remaja dari pengaruh maksiat yang mana dalam penelitian saya melakukan mengungkapkan dimana agama melarang akan perbuatan maksiat.

2. Kajian Penelitian Kedua, Yenny Meydyana Tahun 2021 yang Berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengontrol pergaulan dan Ibadah anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”. Dalam eksplorasi ini menjelaskan peran orang tua dalam mengontrol hubungan anak dan cinta anak dimana wali memberikan kesempatan kepada anak-anaknya sehingga anak juga diperbolehkan untuk memilih teman untuk menghabiskan waktu bersama karena

¹⁶Ratmini, *Harmoni Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone*, skripsi (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2020), hlm. 6.

pergaulan dalam pertemanan dapat menyebabkan terjadinya pergaulan yang salah.¹⁷ Dalam penelitian saya lebih memfokuskan kepada peran orang tua dalam pengendalian diri remaja tersebut agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang berbau maksiat.

3. Kajian Penelitian Ketiga, Nur Aini Fajriyanti Tahun 2022 yang berjudul “Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Pengendalian Emosi Marah Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Bobosan”. Dalam penelitian ini menjelaskan Dalam ulasan ini, konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa arahan yang diberikan oleh wali dalam membentuk kontrol pribadi anak-anak selama pandemi COVID-19 khususnya melalui 1) arahan orang tua melalui penyesuaian, 2) arahan orang tua melalui nasihat, 3) arahan orang tua melalui model, 4) arahan orang tua melalui pengawasan.¹⁸ Dalam penjelajahan saya, saya lebih memusatkan pada tugas wali dalam mengendalikan diri remaja agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang berbau dengan ketidaktahuan. Dan di dalam penelitian terdahulu lebih fokus di masa pandemi dalam pengendalian emosi remaja.

¹⁷Yenny Meydyana, *Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Beranti Kabupaten Sidrap*, skripsi (Palopo: IAIN Palopo, 2021), hlm. 14.

¹⁸Nur Aini Fajriyant, *Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Pengendalian Emosi Marah Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Bobosan*, skripsi (Purwokerto: UIN PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI, 2022). hlm. 7.

4. Kajian Penelitian Keempat, Dinda Ayu Putri Wibowo Tahun 2021 yang Berjudul “Layanan Bimbingan Individu dalam Meningkatkan Self Control Pada Anak Broken Home di SMP Negeri 14 Bandar Lampung”. Dalam penelitian ini menjelaskan . Adapun pada tahapan pelaksanaan layanannya meliputi tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori. Hasil daripada pelaksanaan layanan bimbingan individu dalam mengatasi rendahnya self control pada anak broken home pada peserta didik di SMP Negeri 14 Bandar Lampung yakni layanan yang diberikan mampu meningkatkan self control pada peserta didik.¹⁹ Didalam peneliti terdahulu lebih meningkatkan akan self control pada anak yang mengalami broken home apakah mendidik anak tersebut lebih meningkatkan kualitas anak agar menjadi kepribadian yang baik, adapun perbedaan dalam peneliti saya yaitu dalam objek penelitiannya dimana saya menggunakan peran orang tua dalam pengendalian diri remaja tersebut agar tidak terjadinya perbuatan makasiat.
5. Kajian Penelitian Kelima, Rori Patawa Tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif”. Dalam eksplorasi ini, tinjauan ini bermaksud untuk memutuskan dampak perubahan dan bantuan sosial terhadap

¹⁹Dinda ayu Putri Wibowo, *Layanan Bimbingan Individu dalam Meningkatkan Self Control Pada Anak Broken Home di SMP Negeri Bandar Lampung*, skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2021), hlm. 2.

tekanan pada tahanan perempuan rutan Kelas II B Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah skala perubahan dan bantuan sosial untuk tekanan. bahwa ada pengaruh bantuan dan kebijaksanaan orang tua, pergaulan sosial dan kesempatan berharga untuk didorong adalah cara berperilaku yang umum dilakukan siswa SMA Negeri 9 Samarinda, semakin rendah rekonsiliasi sosial dan kesempatan untuk dibina adalah perilaku yang dominan yang dilakukan oleh siswa siswi SMA Negeri 9 Samarinda, maka semakin rendah integrasi

sosial maka semakin tinggi.²⁰ Dalam penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif lebih memfokus kepada masyarakat akan pendataan sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penyusunan data menggunakan angka. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang kenakalan remaja dalam pengendalian diri remaja dari perilaku buruk atau maksiat.

Persamaan dan perbedaan dengan eksplorasi yang akan saya lakukan yaitu sama-sama mencengah atau mengendalikan diri dari perilaku yang tidak terpuji ataupun perbuatan maksiat, Sedangkan perbedaannya yaitu pada teknik eksplorasi dan tempat, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang akan saya

²⁰Rori Patawa, *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif*, skripsi (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2019) hal 7.

lakukan yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada tujuan penelitian dan tempat, penelitian terdahulu lebih menuju ke pencengahan, faktor dan memenuhi karakter perilaku yang menumbuhkan kualitas pribadi yang berakhlak mulia dari dalam diri, Sedangkan eksplorasi yang akan saya lakukan yaitu Peran Orang Tua dalam Pengendalian Diri Remaja dari Pengaruh Maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Tujuan dari eksplorasi ini ialah untuk mendapatkan penjelasan rinci mengenai tutur kata dan perilaku yang terlihat pada suatu kelompok masyarakat atau organisasi tertentu bila ditinjau secara holistik. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif ialah istilah yang menunjukkan fokus pada proses dan interpretasi yang dinilai secara tepat.²¹ Dengan demikian, pendekatan kualitatif ialah suatu proses kajian dan pemahaman yang berpedoman pada pendekatan-pendekatan yang menggali kejadian sosial dan persoalan kemanusiaan. Topik eksplorasi dalam penelitian ini ialah realitas yang dikonstruksi melalui interaksi sosial dari yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Eksplorasi ini dilakukan di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Lingkungan 13 Kecamatan Medan Tuntungan.

C. Sumber Data

Sumber informasi akan menjadi sumber yang memungkinkan seorang ilmuwan untuk mendapatkan berbagai data informasi yang diperlukan dalam pemeriksaan atau eksplorasi subjek dari mana informasi dapat

²¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm.33.

diperoleh. Informasi adalah bermacam-macam data dari hasil penelitian, baik realitas maupun polling yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengumpulan data, sumber informasi dalam penelitian adalah sumber informasi sebagai posisi subjek yang signifikan. Ketepatan memilih dan memutuskan jenis sumber informasi akan menentukan legitimasi informasi tersebut. “Data juga dapat dikatakan hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka”.²² Sumber informasi yang digunakan spesialis adalah sumber informasi penting dan sumber informasi tambahan.

1. Sumber Data Primer

Sumber informasi esensial adalah sumber informasi yang secara lugas memberikan informasi kepada bermacam-macam informasi.²³ Yang dimaksud dengan informasi esensial adalah informasi sebagai kata-kata yang diungkapkan secara lisan atau perilaku yang dilengkapi dengan curhat pada subjek. Sumber informasi penting yang digunakan analisis adalah 2 orang wali (ayah dan ibu) di Perumnas Simalingkar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber informasi tambahan adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti.²⁴ Informasi tambahan dikenal sebagai pendukung atau peningkat informasi fundamental. Sumber ini melalui buku-buku pendukung yang dapat dijadikan referensi, misalnya buku, makalah, catatan, dll yang berhubungan dengan penelitian.

²² *ibid* hlm. 77.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2016), hlm. 193

²⁴ *ibid*, hlm.196.

Sumber informasi tambahan dari ilmuwan Anda dan perintis ketat terdekat serta konsekuensi dari persepsi langsung yang dapat mendukung penulisan.

D. Informan Penelitian

informan dalam eksplorasi ini berhubungan dengan masyarakat setempat selaku para orang tua atau para pendidik:

1. Nama : Pratiwi Dian
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 55 tahun
2. Nama : Sadariah
Pekerjaan : Penjahit
Umur : 57 tahun
3. Nama : Mutia
Pekerjaan : Pedangang Makanan
Umur : 45 tahun
4. Nama : Khairunnisa Jannah
Pekerjaan : PNS
Umur : 40 tahun
5. Nama : Miranda Suci
Pekerjan : IRT
Umur : 45 tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pemilahan informasi merupakan teknik yang efisien dan standar untuk mendapatkan informasi yang diharapkan. Untuk mendapat informasi terhubung dengan pusat pemeriksaan, peneliti menerapkan strategi berbagai informasi. Pada umumnya, metode pengumpulan informasi dipisahkan menjadi beberapa kelompok, khususnya:²⁵

1. Wawancara (Interview)

Jadi strategi tanya jawab adalah metode untuk membantu informasi melalui tanya jawab antar penanya. Untuk situasi ini, wawancara diarahkan kepada wali di Perumnas Simalingkar, Desa Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, untuk mempelajari pekerjaan wali dalam ketenangan remaja dari dampak yang tidak etis.

2. Pengamatan (Observasi)

Memimpin observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran asli dari masalah yang diteliti untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Strategi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai informasi pendukung dari metode wawancara dan persepsi, serta untuk mendapatkan berbagai informasi pembanding seperti foto wawancara dengan wali di Perumnas Simalingkar Desa Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

²⁵*ibid* hlm. 58.

F. Analisis Data

Penyelidikan informasi adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan informasi secara metedis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dengan mengoordinasikan informasi ke dalam kelas-kelas, memisahkan ke dalam unit-unit, menggabungkan, menyusun menjadi desain, memilih mana yang signifikan dan apa yang akan dipertimbangkan, dan diakhiri dengan tujuan bahwa mereka secara efektif dirasakan tanpa orang lain dan orang luar.²⁶ Pemeriksaan informasi subjektif adalah induktif di alam, khususnya penyelidikan dalam pandangan informasi yang diperoleh.²⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi grafis berupa kata-kata yang tersusun atau penambahan informasi yang dibantu melalui penggambaran benda dan keadaan, dokumentasi individu, catatan lapangan, fotografi.²⁸ Penelitian kualitatif juga bersifat induktif, penelitian berangkat dari kasus berdasarkan kasus pengalaman nyata.

Berdasarkan klarifikasi di atas, cenderung dianggap bahwa pemeriksaan informasi adalah kegiatan mencari atau merangkai secara efisien sebagai kata-kata yang disusun dan diungkapkan secara lisan yang diperoleh dari wawancara, persepsi, dokumentasi, kemudian membuat tujuan sehingga menjadi lugas.

²⁶Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. hlm. 335.

²⁷*ibid* hlm. 335.

²⁸Lukas S.Musionto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4, September 2002. hlm. 129.

Miles dan Hubermant mengusulkan bahwa ada tiga garis tindakan, khususnya penurunan informasi, pertunjukan informasi, dan pengambilan keputusan.

1. Reduksi Data

Pengurangan informasi adalah menyimpulkan, memilih hal-hal yang sentral, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari subjek dan contoh, dan menghilangkan yang berlebihan. Informasi yang didapat dari lapangan cukup banyak, untuk itu harus dicatat secara cermat dan mendalam.²⁹

2. Display Data

Pertunjukan informasi adalah cara yang paling umum untuk memperkenalkan informasi setelah melakukan pengurangan informasi.³⁰ Dengan menampilkan informasi (information show) akan lebih jelas apa yang terjadi dan rencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dirasakan. Setelah informasi tentang pekerjaan wali dalam ketenangan remaja dari dampak korupsi berkurang, tahap berikutnya spesialis akan memperkenalkan informasi dalam struktur cerita dari berbagai data yang didapat dari konsekuensi penurunan informasi. Pengenalan informasi sebagai sebuah cerita akan memudahkan para ilmuwan untuk memahami isu-isu yang terjadi di lapangan.

²⁹*ibid* hal. 338.

³⁰Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), hal. 148.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap mencapai inferensi ini, yang dilakukan adalah memberikan hasil akhir dari pemeriksaan dan klarifikasi dari informasi yang telah diperoleh.

BAB VI

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Remaja dan Orang Tua Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan

Seperti yang ditunjukkan oleh pertemuan pencipta dengan sumber, awal kata Simalingkar adalah kependekan dari Masyarakat Lingkungan Sekitar Karo (Simalingkar). Orang-orang di sekitar Perumnas ini sebagian besar adalah marga Karo, sehingga otoritas publik menamakannya Perumnas Simalingkar Perumnas. Selain marga Karo, berbagai marga seperti Batak Toba, Mandailing, Jawa juga menempati penginapan ini.

Perumnas Simalingkar An terletak di Kelurahan Medan Tuntungan, Kota Mangga. Kelurahan Medan Tuntungan sebelumnya merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Deli Serdang Daerah Tingkat II. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah no. 22 Tahun 1973 tanggal 20 Mei 1973 tentang Pemekaran Daerah Tingkat II Kota Medan dengan mengambil tanah negara, tanah standar di daerah termasuk Kabupaten Deli Serdang. Sejak PP No. 22 Tahun 1973, Kotamadya Medan menjadi 11 kecamatan dari 4 kecamatan sebelumnya. Terhitung Kecamatan Medan Tuntungan yang luasnya 19.793 Km². Kecamatan Medan Tuntungan terdiri dari 9 Kecamatan, yaitu:

1. Kelurahan Mangga (sebelumnya termasuk Kecamatan Medan Johor)
2. Kelurahan Lau Cih
3. Kelurahan Namo Gajah

4. Kelurahan Baru Ladang Bambu
5. Kelurahan Kemenangan Tani
6. Kelurahan Simalingkar B
7. Kelurahan Simpang Selayang.

Tabel 1

Jumlah Penduduk: Kecamatan Medan Tuntungan Kelurahan Mangga Lingkungan

13

Bedasarkan Umur	Laki-Laki	Perempuan
0-20	35	45
21-55	105	120
>56	50	55
Jumlah	190	220
Total Keseluruhan	410	

Tabel 2

Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Persentase	Keterangan
1.	Islam	48,86%	
2.	Protestan	34,57%	
3.	Katolik	15,84%	
4.	Hindu	0,06	
5.	Kong Hu Chu	0,27%	
6.	Budha	0,40%	

Meskipun keragaman terdapat pada individu-individu Desa Mangga, keberadaan individu-individu tersebut bersifat kekeluargaan dalam perasaan mengakui hubungan sosial yang bertepatan. Sepengetahuan pencipta dan selama pemeriksaan, secara lokal di Perumnas Simalingkar, Desa Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, tidak pernah terjadi pergulatan sosial karena perbedaan suku dan perbedaan agama.

Persentase remaja pada Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga lebih besar daripada orang dewasa bisa dilihat pada tabel 1. Gambaran remaja pada Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Lingkungan 13 terlihat dari tingkat pendidikannya yaitu SMP, SMA dan MA. Terjadinya masa pubertas pada remaja Perumnas Simalingkar membuat rasa penasaran remaja meningkat dari hal yang kecil hingga besar.

Remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga lebih cenderung melakukan hal-hal yang bersifat negatif dan lebih menjerumuskan kepada hal yang berbau maksiat. Dari beberapa remaja lebih terpengaruh dari dunia luar atau pengaruh lingkungan, pengaruh buruk dari lingkungan cenderung lebih besar dampaknya daripada lingkungan rumah sendiri karena pada dasarnya faktor terjadinya perilaku maksiat lebih dipengaruhi dari faktor lingkungan luar tetapi pada remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga terdapat dampak dari sosial media itu sendiri, karena salah menggunakan internet lebih berdampak besar pada pemikiran remaja Perumnas Simalingkar. Pada dasarnya rasa penasaran remaja akan meledak dari hal yang mereka lihat secara singkat, karena rasa penasaran itulah mengakibatkan melakukan perbuatan maksiat itu sendiri.

Tabel 3

Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Pegawai Negeri Sipil	60
2.	Pegawai/Karyawan Swasta	40
3.	Wiraswasta	75
4.	ABRI	15
5.	Buruh	36
	Total	241

Masyarakat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga lebih mendominasi beragama Non Islam bisa dilihat pada tabel 2. Orang tua di Perumnas simalingkar Kelurahan Mangga dari beberapa persentase lebih melakukan pekerjaan daripada mendidik anak remaja mereka akan tetapi bukan berarti mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai pendidik anak remaja mereka.

Kondisi orang tua sejauh ekonomi dan pelatihan orang tua sangat meyakinkan selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar anak-anak. Sejauh ekonomi, wali berada di tengah-tengah penghasilan yang cukup untuk membayar sewa untuk keluarga mereka sehingga wali mencoba untuk mengabaikan rutinitas anak-anak mereka sehari-hari, dengan siapa mereka menghabiskan waktu dan apa yang dilakukan anak-anak mereka di luar sana tanpa orang tua mereka. mengetahui, terutama ketika anak-anak di sekolah, wali tidak dapat disangkal menantang untuk fokus pada anak-anak mereka. wali dapat menyaring latihan sehari-hari anak-anak

ketika wali dan anak-anak berada di rumah. misalnya pada sore hari hingga malam hari ada saat wali dapat menyaring anak-anak mereka.

Situasi orang tua remaja di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga berubah dari tingkat keuangan bawah, tengah ke atas, wali di Desa Mangga sebagian besar memiliki jenis pekerjaan yang heterogen dengan tujuan agar keadaan keuangan secara umum merata di masing-masing tingkat. beberapa wali bekerja di bidang konvensional seperti pendidik dan perwakilan pemerintah. Selain itu, beberapa bekerja di area kasual seperti pedagang. Penjaga yang bekerja di area yang tepat memiliki gaji yang layak secara konsisten, sedangkan wali yang bekerja di area kasual, misalnya, pedagang memiliki gaji yang memuaskan karena wilayah tersebut sangat padat.

Selain itu, sejauh sekolah, pelatihan orang tua sangat menarik untuk anak-anak mereka. Wali yang memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak-anak mereka juga harus memiliki sekolah sebelum mengajar anak-anak mereka. Tidak adanya instruksi orang tua yang diklaim sehingga sangat menantang bagi wali untuk mengajari anak-anak mereka yang kemudian anak-anak akan mencari jawaban di luar. Wali adalah pendidikan utama bagi anak-anak mereka, dalam keluarga anak-anak akan memiliki kepercayaan diri, kesopanan, dan informasi yang diberikan dari orang tua mereka. Wali memiliki kewajiban untuk mencari tahu ke mana kehidupan selanjutnya akan dibawa, serta apa yang diberikan anak-anak untuk orang tua mereka ketika mereka dewasa.

Untuk situasi ini, wali berperan dan berkomitmen dalam mengajar, mendukung, membesarkan, mempertahankan, serta berfokus pada pengembangan dan peningkatan anak-anak mereka dalam hubungan dan cinta seperti menutupi aurat, berdoa, dan membaca Alquran. Jika wali tidak bisa menyaring, di mana, dan bagaimana anak bergaul di lingkungan sekolah atau lingkungan setempat, maka anak akan melakukan hal-hal di luar lapangan permainan. Meskipun demikian, menanamkan kualitas yang ketat dan mengamati koneksi itu sulit dan membutuhkan banyak ketekunan dan waktu yang tinggi.

Apalagi soal ibadah terhadap anak, jika sejak awal walinya tidak menanamkan sifat-sifat yang tegas, sulit untuk mengantisipasi bahwa si anak harus mematuhi ibadah dan komitmen penuh sebagai ummat/Muslim dalam kehidupan sehari-hari, pada dasarnya. memberikan premis yang tegas dalam kehidupan sehari-hari terlebih dahulu, misalnya komitmen untuk menutup aurat, melakukan petisi, dan selanjutnya membaca Alquran. Seperti yang dikatakan Bu Dewi, setiap orang tua memiliki komitmen dan kewajiban untuk mengontrol hubungan remaja agar tidak terpengaruh oleh ketidakwajaran, karena remaja sebenarnya harus diarahkan. Mengendalikan hubungan remaja, wali harus dinamis dan terbuka, fokus pada remaja di rumah, namun di luar rumah. Karena perspektif dan perilaku anak muda secara positif unik ketika mereka bersama orang tua mereka dan ketika mereka bersama teman mereka. Selanjutnya sebagai wali tetap memberikan kepastian kepada anak muda dalam menjalin pendampingan, dan terus menerus diperiksa. Namun, beberapa anak benar-benar memiliki koneksi yang melampaui sejauh mungkin, ini disebabkan oleh iklim pertemanan dan kondisi yang semakin halus,

dan seringkali wali tidak mengontrol rutinitas sehari-hari remaja secara berlebihan. Ada hal-hal yang membuat anak-anak berubah mentalitas dan bahkan cara berperilaku, misalnya dengan siapa mereka menghabiskan waktu dan apa yang mereka tonton, namun sebagai wali kami sebenarnya memberikan kepercayaan ketika anak-anak berteman, dan selalu diperiksa. Penjelasan juga diberikan kepada kaum muda, jika dengan sedikit keberuntungan di antara teman-teman yang memiliki berbagai pendekatan untuk menjadi teman mereka atau bertindak dengan cara yang tidak sopan segera di jauhi, dan jika ada teman yang umumnya menyambut mereka. untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, bergerak ke arah mereka.

Orang tua juga harus mengenalkan anak-anak mereka dengan kebenaran hidup sesuai dengan aturan Islam yang ketat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sakinah, dalam mendidik anak-anaknya sejak awal, pelajaran agama Islam telah disampaikan, membiasakan diri untuk berdakwah di masjid, namun semakin lama semakin mendekati anak-anaknya, sifat-sifat anak muda mulai luntur. Praktis seperti yang dikatakan ibu Dewi, perkembangan hiburan berbasis web yang membuat rutinitas bermanfaat anak-anak selangkah demi selangkah menghilang. Sebelum memasuki masa pubertas, tingkat kecintaan anak-anak untuk bertanya dalam kumpul-kumpul, tidak sama dengan ketika mereka masih muda, di mana permintaan mereka dalam segala hal penuh, saat ini mereka memiliki celah.

Hal ini juga bisa terjadi karena mengikuti gaya orang luar yang umumnya bisa didapatkan di ponsel anak-anak, selain itu, cara bergaul dengan anak-anak sangat menarik apakah teman mereka membawa hal-hal positif atau negatif. Karena

anak-anak adalah orang-orang yang suka meniru, misalnya, pekerjaan orang tua sebagai contoh anak-anak.

B. Bentuk-Bentuk Maksiat Yang Terjadi Pada Remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan

Kondisi remaja di Desa Mangga dapat dikatakan bebas karena sebagian besar wali yang memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berbaur dan kurang khawatir dengan cintanya, hal ini terjadi mengingat walinya memiliki kesibukan kerja. Sehingga wali kurang siap untuk menyaring anak-anaknya ketika berada di luar, mereka hidup berdampingan dengan siapa saja yang membuat mereka ceria tanpa mengetahui apakah teman-teman mereka membawanya ke naungan positif atau negatif. Cara berperilaku dan perspektif anak-anak muda adalah peniruan dari orang tua mereka.

Orang tua yang kekurangan informasi ketat menantang anak-anak mereka untuk menyamar. karena anak-anak berpikir bagaimana saya melakukan semua yang orang tua saya katakan kepada saya untuk dilakukan jika wali tidak melakukan semua yang anak-anak mereka katakan kepada saya untuk dilakukan. karena pada kenyataannya anak muda umumnya lebih suka melakukan peniruan yang lebih berpusat pada apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.

Sesuai dengan konsekuensi persepsi pencipta, ditemukan bahwa jumlah anak muda yang memiliki masalah perselingkuhan dan hubungan mereka yang jatuh ke dalam cara yang tidak etis dalam berperilaku, dan tidak langsung relatif terhadap keadaan keluarga mereka, yang pencipta melihat dari segi sosial dan finansial, misalnya, tingkat kerja daerah di Desa Mangga yang terlihat sangat bagus.

, mengingat masyarakat di Desa Mangga adalah pegawai negeri biasa/pemimpin bisnis yang jika dilihat dari gajinya sangat besar, maka pada saat itu agama yang dianut mayoritas non muslim.

Perbuatan pelanggaran dan perilaku tidak etis memiliki dampak yang luar biasa dan dampak yang sangat berisiko bagi anak muda. Allah jelas telah memahami dampak dari kegiatan ini mulai dari demonstrasi tidak senonoh utama yang dilakukan. Perkenankan kami mengambil sebagian nash Al-Qur'an dan hadits, serta atsar-atsar (penggambaran) para peneliti Salaf yang memperhatikan dampak-dampak tersebut. Allah berfirman, “Dan Adam pun mendurhakai Rabb-nya, maka ia sesat. Kemudian Rabb-nya (Adam) memilihnya, maka Dia menerima taubatnya dan memberi Adam petunjuk”.

Adapun bentuk-bentuk maksiat yang terjadi pada remaja Kelurahan Mangga yaitu berzina. Kita bisa melihat bahwa kecerobohan saat ini semakin tak terhindarkan, mulai dari yang tua hingga yang muda yang tidak bisa lepas dari tindakan tidak pandang bulu. Sedangkan dalam Islam jelas ada bagian-bagian yang memaknai larangan kekafiran dan pencipta mencoba merangkum pengertian Sayyid Qutub sebagai berikut.

Al-Qur'an memperingatkan untuk tidak bergerak ke arah perselingkuhan, dan ini adalah tindakan pencegahan tambahan, karena perselingkuhan didorong oleh keinginan yang kuat, jadi tindakan pencegahan tambahan untuk tidak bergerak ke arah itu lebih aman. Karena bergerak menuju alasan kekafiran sangat berbahaya untuk terjerumus ke dalamnya, dan Al-Quran menjelaskan Surah Al Isra ayat 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

yang artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.

Dari hasil penelitian saya perbuatan dalam perbuatan maksiat yaitu zina yang dilakukan pada kalangan remaja di Kelurahan Mangga mengkhawatirkan bahwa remaja tersebut sangat terang-terangan dalam melakukan zina, sebagaimana remaja laki-laki atau perempuan yang bukan mahramnya saling besentuhan terkadang dalam hal beraktivitas lain seperti bercanda ria pun bahkan tanpa tersengaja melakukan perbuatan maksiat tersebut contohnya seperti saling bergengaman tangan, merangkul teman yang bukan mahramnya, berpelukan bahkan bisa lebih.

Perbuatan maksiat yang terjadi pada remaja Kelurahan Mangga yaitu kurang berbakti kepada orang tua dan berkata kasar kepada orang yang lebih tua. Banyaknya remaja yang kurang sopan santun dalam tutur kata bahasanya bukan hanya kepada teman melainkan kepada orang tua pun mereka tidak berlaku sopan kepada orang tua mereka. Remaja Kelurahan Mangga menggunakan kata kasar dan tidak berlaku sopan kepada orang tua terpengaruh dari lingkungan sekitar banyaknya tutur bahasa yang tidak baik mengakibatkan para remaja terpengaruh karena pada dasarnya remaja cepat menangkap apa yang mereka lihat, dengar, dan lain-lain.

Kurangnya berbakti kepada orang tua juga termasuk perbuatan maksiat dimana sebagaimana dari remaja Kelurahan Mangga tidak menghormati orang tua mereka bahkan sampai melawan dan berkata kasar kepada orang tua mereka, sebab para remaja tidak berlaku sopan kepada orang tua terpengaruh dari lingkungan terkadang kembali lagi kepada orang tuanya apakah orang tua sudah melakukan tutur bahasa yang sopan dan baik di sekitarnya maupun di rumah karena sifat, kelakuan, akhlak remaja cerminan dari orang tua.

Berbakti kepada kedua orang tua adalah komitmen bagi setiap anak yang secara alami diperkenalkan ke dunia ini, tidak hanya dalam kerangka pemikiran Islam yang mewajibkan setiap anak untuk berkomitmen pada dua wali, namun dalam semua pelajaran yang ketat akan secara positif menginstruksikan bahwa setiap anak secara alami diperkenalkan ke dunia ini untuk terus berbakti kepada dua wali, karena wasilah kedua wali itulah seorang anak dapat diperkenalkan secara alami ke dunia ini. Perintah mencintai sesama merupakan salah satu derajat cinta yang paling agung dan mulia setelah perintah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.

Sebagaimana dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, tentang perintah untuk selalu berbakti kepada kedua wali, perintah untuk terus berusaha jujur dalam bergaul, ketika Anda harus berbicara dengan orang tua Anda, Anda harus terlebih dahulu berbicara. Perhatikan kata-kata yang baik dan dijamin tidak membuat marah hati atau perasaan mereka, perintah tentang mentalitas seorang anak terhadap orang tuanya yang meminta hal-hal yang dimurkai Allah SWT, seorang anak bagaimanapun harus menjawab keduanya. dari mereka di dunia ini dengan baik.

Setiap individu yang melakukan kesalahan atau dosa, pahala atas pelanggarannya akan diterima dan diberikan kemudian di akhirat, namun tidak untuk anak pemberontak kepada orang tuanya. Seorang anak yang menentang orang tuanya, hadiahnya terburu-buru di planet ini. Oleh karena itu, seorang anak muda harus selalu waspada agar tidak menjadi anak yang durhaka kepada orang tuanya. Karena sudah pasti bagi seorang anak muda mereka mengabaikan orang tua mereka, hidup mereka tidak akan bahagia baik di dunia ini maupun di akhirat.

Dalam hasil penelitian saya sebagaimana remaja Kelurahan Mangga kurangnya disiplin dalam beribadah karena pengaruh dari berzina tersebut. Para remaja sangat sepele akan hal agama bahkan diabaikan begitu saja, faktor utama remaja kurang lancar dalam beribadah yaitu lingkungan sekitar, kurangnya para remaja yang beribadah mengakibatkan tingkat niat dalam beribadah remaja menurun karena remaja memiliki tingakat akan meniru orang lain. Dalam situasi seperti ini orang tua berperan penting dalam perilaku seorang remaja.

Faktor-faktor penyebab terjadinya pengaruh kemaksiatan pada remaja ialah lingkungan sekitar, sebagaimana remaja memiliki rasa penasaran yang besar apa yang mereka lihat dan dengar mereka akan mengikutinya, pada dasarnya remaja memiliki sifat yang labil atau masih kurang mampu menilai mana yang baik dan mana yang benar. Faktor lain seperti tingkat teknologi yang semakin canggih membuat para remaja di Kelurahan Mangga semakin abai dalam urusan dunia maupun akhirat contohnya seperti pada saat azan mulai berkumandang tetapi para remaja lebih memfokuskan diri mereka ke *Handphone*, bahkan ketika orang tua

mereka memanggil pun akan diabaikan, terlihat sepele tetapi itu sudah termasuk dalam perbuatan maksiat.

Bedasarkan hasil observasi saya remaja di Kelurahan Mangga yang kurang mampu mengendalikan diri mereka akan semakin pesat terjerumus kedalam perbuatan maksiat. Sebagaimana perilaku mereka akan sangat meresahkan orang tua, masyarakat sekitar bahkan diri mereka sendiri.

Dimana para remaja lebih dominan melakukan perbuatan maksiat, dalam hal ini remaja harus pintar dalam memilih teman karena teman adalah salah satu yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kita, pandai dalam memilih teman isnyaallah kita terjauhkan dari segala perbuatan maksiat, begitu juga orang tua yang mendidik anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

C. Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan

Keluarga adalah pertemuan utama dalam keberadaan manusia, di mana orang belajar dan menempatkan diri mereka di luar sana sebagai hewan dalam komunikasi dengan pertemuan mereka, sehingga wali mempengaruhi pergantian peristiwa remaja. Dalam keluarga, anak-anak secara menarik mulai memahami standar, standar, penghargaan yang mengatur hubungan atau kerja sama antara kerabat satu sama lain, terutama dalam demonstrasi yang tidak etis, serta hubungan antara wali dan anak-anak. Meskipun teman sebaya juga berperan penting, intinya terletak pada

pelatihan di rumah. Teknik pengendalian orang dewasa muda adalah dengan wali, karena mereka adalah pemegang pekerjaan utama, melahirkan remaja yang setia atau menentang.

Keinginan untuk remaja dalam memilih teman sebaya merupakan suatu tahapan yang alami dalam perkembangan sosial remaja. meski demikian, remaja bisa sangat terpengaruh oleh apa saja teman-teman sebayanya pikirkan tentang dirinya atau apa yang diminta teman mereka untuk melakukan sesuatu.³¹ orang tua harus fokus pada dan peduli tentang persahabatan dan persekutuan remaja mereka. Bagaimanapun, masih banyak wali yang tidak peduli dengan hal ini, meskipun selain faktor keluarga, faktor persekutuan juga salah satu pengaruh perbuatan maksiat dalam perkembangan diri remaja.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mangga Lingkungan 10 Perumnas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 21 Mei – 10 Juni 2022, Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Mangga Lingkungan 10 adalah 100 kepala keluarga, sedangkan jumlah wali yang memiliki anak remaja berusia 13-17 tahun adalah 40 individu. Sebagai aset wawancara, terdapat 5 orang wali yang memiliki anak remaja berusia antara 13-17 tahun. Sebagai berikut:

³¹Jim Auer, *Menghadapi Tekanan Teman-Teman Sebaya*, (Yogyakarta: Kanisus, 2005), hal 8.

1. Ibu Pratiwi Dian seorang wiraswasta 55 Tahun, memiliki anak bernama Dara berusia 16 Tahun.
2. Ibu Sadariah seorang penjahit 57 Tahun, memiliki anak bernama Nuraisyah berusia 14 Tahun.
3. Ibu Mutia seorang pedangang makanan 45 Tahun, memiliki anak bernama Jalfa berusia 13 Tahun.
4. Ibu Khairunnisa Jannah seorang PNS 40 Tahun, memiliki anak bernama Mandanisfa berusia 15 Tahun.
5. Ibu Miranda Suci seorang IRT 45 Tahun, memiliki anak bernama Febi Yolanda berusia 17 Tahun

Sehubungan dengan hal tersebut, ibu pratiwi mengatakan bahwa. “Saya tidak tahu anak saya sering beteman dengan siapa saja, paling teman dekat rumah saja yang saya ketahui ataupun anak tetangga. Soalnya saya pergi kerja jam 8 pulang sekitaran jam 6 sore, anak saya juga sering pulang malam, saya juga tidak pernah bertanya dia main dengan siapa saja, dia kan sudah remaja jadi saya tidak terlalu mengkhawatirkan anak saya dalam hal pengaruh maksiat saya tetap memantau tetapi tidak terlalu memfokuskanya setidaknya anak saya terjauh dari perbuatan zina itu sudah cukup”.³²

Menurut ibu Khairunnisa Jannah mengatakan”Saya tetap memantau perilaku anak saya agar terjauhnya dari perbuatan maksiat dalam hal kecil maupun besar, contohnya seperti dalam pertemanan atau berzina, dan dalam beribadah sekalipun. Meskipun, saya ibu yang berprofesi sebagai PNS saya

³²Pratiwi Dian, Orang Tua Remaja Usia 16 Tahun, *Wawancara*, Tanggal 25 Mei 2022.

tidak akan lengah dengan segala diri anak saya. Sebagaimana saya membuat jadwal anak saya secara teratur dalam perilakunya agar tidak terjadinya perbuatan maksiat saya memberi anak saya kegiatan pengajian remaja mesjid karena dengan sibuknya saya bekerja tetapi anak saya tetap saya kendalikan perilakunya agar tidak terjerumus kedalam perbuatan maksiat”.³³

Ibu Sadariah juga mengatakan”Sebenarnya jika dikatakan berperan atau tidaknya saya terhadap anak saya dalam pengaruh maksiat saya kurang berperan dari segi perilaku anak saya yang saya lihat masih dibatas wajarnya tidak terlalu mengekang anak saya contohnya seperti dalam beribadah bukanya saya tidak peduli akan amal anak saya tetapi saya cukup memberi arahan saja bahwa beribadah itu wajib, jika anak saya tidak melaksanakannya tidak terlalu bermasalah karena semua itu butuh proses”.³⁴

Dalam hal ini ibu Mutia mengatakan”Anak saya itu laki-laki jadi saya tidak terlalu mengekang anak saya, jadi menurut saya agar anak saya tidak terpengaruh dari perbuatan maksiat saya cukup memberi nasehat saja selagi tidak merugikan saya maupun diri anak saya, saya tidak masalah dalam tutur bahasa, pergaulan maupun beribadah saya cukup mengingatkan saja. Jadi dalam mengendalikan anak saya dari pengaruh maksiat tersebut cukup dengan mengingatkannya saja selagi tidak melakukan maksiat yang besar seperti pelecehan ataupun yang lainnya saya tidak masalah”.³⁵

³³Khairunnisa Jannah, Orang Tua Remaja Usia 15 Tahun, *Wawancara*, Tanggal 26 Mei 2022.

³⁴Sadariah, Orang Tua Remaja Usia 14 Tahun, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2022.

³⁵Mutia, Orang Tua Remaja Usia 13 Tahun, *Wawancara*, Tanggal 4 Juni 2022.

Sedangkan ibu miranda mengatakan bahwa”Saya selaku IRT juga kurang mengetahui pergaulan anak saya, karena anak saya pulang sekolah sore, jika saya perhatikan anak saya wajar-wajar saja dalam pertemanan. Tetapi terkadang saya khawatir terhadap anak saya karena saya kurang mampu mengendalikan anak saya karena kurangnya hormat kepada saya sehingga saya hanya mampu menegurnya secara halus, karena jika terlalu keras kepada anak itu akan semakin membuat mereka menjadi-jadi dalam melakukan sesuatu yang buruk bahkan perbuatan maksiat sekalipun”.³⁶

Kepatuhan remaja juga dapat dipengaruhi oleh seberapa dekat hubungan antar remaja dengan orang tuanya. Orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan dan perilaku remaja, tentu dapat menimbulkan masalah yang besar terutama dalam hal maksiat, karena kesibukan atau ketidakpedulian orang tua terhadap remaja mereka akan merasa asing terhadap orang tua. Masalah yang dihadapi orang tua terhadap remaja yang terkadang tidak mencerminkan akhlak yang baik disebabkan kesibukan-kesibukan orang tua. Orang tua memiliki pekerjaan formal seringkali terikat dengan tuntutan jam kerja yang sangat padat, sehingga orang tua pun kurang memperhatikan anaknya ataupun kurang sebagaimana mengendalikan pengaruh maksiat yang semakin marak di dunia ini.

Maka dapat kami simpulkan, dari data yang saya dapatkan dari lima saksi, wali kurang berperan dalam menahan diri dari dampak perilaku tidak etis ini. Penjaga jarang berbicara, bercanda, terutama untuk menggerutu dan

³⁶Miranda Suci, Orang Tua Remaja Usia 17 Tahun, *Wawancara*, Tanggal 8 Juni 2022.

meminta pemikiran. Wali yang disibukkan dengan pekerjaannya mungkin membuat mereka tidak punya banyak kesempatan untuk sekadar menghabiskan waktu bersama anak-anaknya secara konsisten. Wali memiliki kebutuhan yang berbeda yang lebih diprioritaskan daripada anak-anaknya, mungkin hal ini membuat wali tidak tertarik atau tidak tertarik pada anak-anaknya karena pada umumnya mereka akan fokus pada kebutuhan tersebut. Wali mungkin beralasan bahwa kebutuhannya adalah untuk anak-anak dan keluarga, namun bukan berarti mereka lalai mengingat kewajiban mereka sebagai wali yang harus melindungi kerabat, terutama anak-anak.

Yang ingin kami fokuskan adalah bahwa pergaulan anak muda dapat mempengaruhi cara berperilaku tidak senonoh. Karena dalam pergaulan sangatlah wajar untuk membedakan cara berperilaku anak muda satu dengan yang lain. Anak-anak sangat alami untuk meniru dan mencerna cara berperilaku teman-teman mereka, tanpa berpikir tentang positif atau negatif dari cara berperilaku. Namun disinilah peran wali sangat dibutuhkan dalam pengendalian diri remaja dari pengaruh maksiat mencengah terjerumus dalam perbuatan zina, berkata kasar, melawan orang tua dan kurangnya disiplin dalam beribadah sekalipun.

Sehubungan dengan hal tersebut, bapak sugiono mengungkapkan bahwa: “Kalau sudah larut malam anak saya belum pulang, saya tidak pernah menelpon, nomor nya juga sering ganti-ganti. Saya emang dari dulu jarang marah sama anak saya, soalnya dia sekarang sudah besar, malu kalau

mau marah-marah, jadi kalau dia salah saya sering diam. Saya juga gak pernah menentukan norma-norma apa yang harus diperhatikan anak, saya kan jarang ketemu, paling pas ketemu juga jarang ngobrol, paling saya sering bilang jangan ngelanggar perintah Allah”.³⁷

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hipotesis, hasil wawancara dan persepsi yang menunjukkan bahwa wali yang kurang mendukung atau dianggap berperan dalam pengekan anak paling jauh dari demonstrasi korupsi. Jadi bisa kita selesaikan, dari data yang saya dapatkan dari lima saksi, wali umumnya akan kurang berperan dalam mengendalikani diri remaja tetapi tidak sedikit pula orang tua yang berperan dalam pengendalian remaja dan pengaruh maksiat tersebut.

Ketika remaja yang terlalu dekat dengan lawan jenisnya yang bukan mahramnya seperti rangkul-merangkul, berpengangan tangan, bahkan sampai melakukan suatu hubungan, jika remaja di tegur oleh orang tuanya mereka tidak terima bahkan sampai membentak orang tua, dan juga kurangnya disiplin dalam beribadah. Memang dianggap sepele perbuatan maksiat diatas tetapi jika dibiarkan maka remaja akan semakin memberontak akal pikiran mereka, ketika sudah dibiasakan melakukan hal-hal seperti itu kemungkinan besar remaja akan semakin berbuat maksiat.

Peran orang tua berubah dari menjadi pionir dan pemasok hasil menjadi pemandu tanpa henti. Pemandu adalah saksi mata, penonton,

³⁷Sugiono, Orang Tua Remaja Usia 17 Tahun, Wawancara, Tanggal 29 Mei 2022.

penyelenggara, pencipta segala sesuatu yang dapat dibayangkan, narator, dan model sejati. Memperhatikan dan mendengarkan dapat mengungkap kebutuhan anak, dan arahan orang tua memberikan lebih banyak bantuan kepada masa kanak-kanak mereka dalam memahami apa yang terjadi.³⁸ Seperti yang mungkin kita ketahui, bahwa di masa muda, kaum muda akan menghadapi banyak masalah dalam tahap pembentukan mereka dan tingkat minat yang lebih besar yang akhirnya jatuh ke dalam demonstrasi yang tidak pantas, oleh karena itu, wali sebagai pelatih harus memiliki pilihan untuk mengarahkan anak-anak. orang dan terlibat dengan mengendalikan remaja dan, yang mengejutkan, setiap masalah dilihat oleh remaja.

Dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa sebagian kecil pemuda dewasa 13-17 tahun di Desa Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan Lingkungan 10 memiliki mentalitas yang kurang peduli atau pada umumnya tidak akan peduli dengan aksi unjuk rasa yang tidak tahu malu. Dari data yang saya peroleh dari kelima sumber tersebut, mereka menemukan bahwa pengaruh maksiat tidak terlalu di ambil pusing karena orang tua menganggap anak mereka masih terlalu dini mengajarkan ilmu agama karena beranggapan remaja masih butuh waktu jika mempelajari ilmu agama bahkan perbuatan maksiat sekalipun. Menurut mereka itu adalah hak mereka, tidak apa-apa melihat orang-orang yang melakukan perbuatan asusila dan merasa semuanya baik-baik saja jika melakukan perbuatan maksiat itu.

³⁸Roger W. McIntire, *Remaja dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Kanisus, 2006), hal 156.

**D. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam engendalian Diri remaja
Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga
Kecamatan Medan Tuntungan**

Kenakalan remaja adalah suatu peragaan atau kegiatan yang mempunyai akibat yang halal, dengan anggapan dilakukan oleh orang dewasa maka disebut perbuatan salah dan jika peragaan atau kegiatan tersebut dilakukan oleh anak-anak masih tergolong perbuatan tercela. . Akibatnya kenakalan remaja adalah demonstrasi dan perilaku yang bertentangan dengan peraturan, agama, standar daerah, yang dilakukan oleh remaja yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Sebagaimana digambarkan bahwa perbuatan salah remaja yang dimaksud adalah perbuatan yang menyimpang dari kecenderungan atau menyalahgunakan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, misalnya perbuatan tercela yang menimbulkan korban materi, perbuatan salah sosial yang tidak menimbulkan korban lagi, dan perbuatan yang melanggar status yang bahkan semua permasalahan tersebut mengarahkan terhadap perbuatan maksiat.

Mengingat hal itu terkait dengan tata cara berperilaku yang ada di Perumnas Simalingkar, Desa Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, maka pada saat itu, demonstrasi yang tidak benar yang dilakukan oleh anak-anak muda tertentu di Perumnas Simalingkar, Desa Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, adalah demonstrasi perselingkuhan, karena tidak ada batasan

dalam berteman dengan jenis kelamin lain. Tindakan ini adalah perilaku yang mengabaikan standar yang ketat. Dengan cara ini, penting untuk mengambil langkah perbaikan moral yang besar agar anak-anak muda tidak mengulangi kesalahan yang telah mereka lakukan dengan alasan bahwa wali memiliki hambatan dalam mengajar anak-anak "Mengingat konsekuensi dari pertemuan dengan Masitah, seorang penghuni dari Perumnas Simalingkar, Bu tidak adanya informasi yang dipindahkan oleh wali, juga dari pihak sekolah, kadang-kadang pendidik mereka tidak datang pada jam pelajaran atau jam sekolah, ini dapat menjadi kesempatan bagi mereka untuk melakukan perbuatan maksiat tanpa mereka sadari.³⁹

Orang tua adalah individu utama yang paling bertanggung jawab atas ketenangan remaja mereka. kapasitas (ilmu, biaya, dan musim) wali membuatnya mengirim anak-anaknya ke seluruh dunia. Wali meminta bantuan dari sekolah untuk membantu mengajar dan mempertahankan anak-anak mereka, ini adalah alasan untuk kerjasama antara wali dan sekolah dalam mendorong dan mengajar remaja mereka. Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Hanya saja yang penting adalah sekolah memberikan pelatihan formal di mana latihan belajar anak diatur sedemikian rupa dan dalam jangka waktu yang lebih terbatas jika dibandingkan dengan lamanya sekolah di keluarga. Upaya pembinaan di sekolah harus dimungkinkan dengan memberikan klarifikasi yang luas dan

³⁹Masitah, Orang Tua Remaja Usia 17 Tahun, Wawancara, Tanggal 29 Mei 2022.

pasti kepada anak-anak muda tentang beberapa bagian yuridis dan relevan dari demonstrasi korup yang sering mereka kelola tanpa disadarinya.

Selain bagian dari kesadaran hukum, ada pandangan berbeda yang dapat diberikan kepada anak-anak remaja di sekolah sebagai arahan agar remaja menjadi warga negara dengan cara berperilaku yang positif, khususnya asimilasi kualitas sosial dan ketat yang dapat mengajarkan remaja untuk memiliki perasaan, kewajiban sosial dan memiliki perilaku sesuai dengan pemerintah yang ketat. Upaya untuk mencapai tingkat kesadaran berperilaku positif di kalangan remaja harus dimungkinkan dengan nasihat. Dengan begitu para remaja akan benar-benar ingin mengasimilasi sifat-sifat positif yang berguna di tengah masyarakat dan keadaan mereka saat ini. Selain itu, sekolah juga diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kekuatan remaja agar mereka kuat, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kantor permainan kepada anak-anak atau siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan tentang Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan dapat mengambil beberapa kesimpulan ialah:

Persentase remaja pada Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga lebih besar daripada orang dewasa. Gambaran remaja pada Perumnas Simalingkar terlihat dari tingkat pendidikannya yaitu SMP, SMA dan MA. Terjadinya masa pubertas pada remaja Perumnas Simalingkar membuat rasa penasaran remaja meningkat dari hal yang kecil hingga besar.

Remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga lebih cenderung melakukan hal-hal yang bersifat negatif dan lebih menjerumuskan kepada hal yang berbaur maksiat. Dari beberapa remaja lebih terpengaruh dari dunia luar atau pengaruh lingkungan, pengaruh buruk dari lingkungan cenderung lebih besar dampaknya daripada lingkungan rumah sendiri, karena pada dasarnya faktor terjadinya perilaku maksiat lebih dipengaruhi dari faktor lingkungan luar tetapi pada remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga terdapat dampak dari sosial media itu sendiri, karena salah menggunakan internet lebih berdampak besar pada

pemikiran remaja Perumnas Simalingkar. Pada dasarnya rasa penasaran remaja akan meledak dari hal yang mereka lihat secara singkat, karena rasa penasaran itu mengakibatkan melakukan perbuatan maksiat yaitu zina.

Kondisi orang tua remaja di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga bervariasi mulai dari tingkat keuangan bawah, menengah hingga atas, wali di Desa Mangga sebagian besar memiliki jenis pekerjaan yang heterogen dengan tujuan agar keadaan keuangan umumnya merata di setiap tingkat. beberapa wali bekerja di area konvensional, misalnya, pendidik dan perwakilan pemerintah dan beberapa bekerja di area kasual seperti pedagang. Wali yang bekerja di area konvensional memiliki gaji yang layak secara konsisten, sedangkan wali yang bekerja di area kasual, misalnya, pedagang memiliki gaji yang cukup karena wilayah tersebut sangat padat.

Untuk situasi ini, wali berperan dan berkomitmen dalam mengajar, mendukung, membesarkan, mempertahankan, serta berfokus pada pengembangan dan peningkatan anak-anak mereka dalam hubungan dan cinta seperti menutupi aurat, berdoa, dan membaca Alquran. Jika wali tidak dapat mempersiapkan, di mana, dan bagaimana anak bergaul di lingkungan sekolah atau lingkungan setempat, maka, pada saat itu, anak akan menyelesaikan sesuatu terlalu jauh. Bagaimanapun, memberikan kualitas yang ketat dan memeriksa koneksi itu sulit dan membutuhkan banyak toleransi dan waktu yang tinggi.

Orang tua juga harus mengenalkan anak-anak mereka dengan kebenaran hidup sesuai dengan aturan Islam yang ketat. Seperti yang

diungkapkan oleh Ibu Sakinah, dalam mendidik anak-anaknya sejak awal, pelajaran agama Islam telah disampaikan, membiasakan untuk berdakwah di masjid, namun terus menerus ketika mereka menginjak usia remaja, kecenderungan anak-anak mulai menghilang. Praktis seperti yang ibu Dewi katakan bahwa kemajuan hiburan online yang membuat rutinitas positif anak-anak terus sirna. Sebelum sampai pada masa muda, tingkat kecintaan anak-anak yang berdoa secara berkelompok, tidak sama dengan ketika mereka masih remaja, dimana sebelumnya permintaan mereka dalam segala hal penuh, saat ini mereka memiliki celah.

Sesuai dengan hasil observasi penulis dapatkan bahwa banyaknya remaja yang bermasalah dalam ibadah melawan orang tua, berkata kasar, yang merupakan faktor dari remaja tersebut sehingga terjerumus dalam perilaku maksiat terutama perzinahan, dan tidak langsung sesuai dengan keadaan keluarga mereka, yang dilihat pencipta dari sudut pandang sosial dan keuangan. keadaan keuangan, misalnya tingkat pekerjaan orang-orang di Desa Mangga yang terlihat sangat besar, karena orang-orang di Desa Mangga adalah pegawai negeri biasa/pemimpin bisnis yang gajinya sangat besar, maka, pada saat itu, yang berlaku adalah agama yang dianut sebagian besar umat Islam.

Dalam hasil penelitian saya sebagaimana remaja Kelurahan Mangga kurangnya disiplin dalam beribadah. Para remaja kurang peduli akan hal agama bahkan diabaikan begitu saja, faktor utama remaja kurang lancar dalam beribadah yaitu lingkungan sekitar, kurangnya para remaja yang

beribadah mengakibatkan tingkat niat dalam beribadah remaja menurun karena remaja memiliki tingakat akan meniru orang lain. Dalam situasi seperti ini orang tua berperan penting dalam perilaku seorang remaja.

Di era yang sekarang ini, yang dikenal dengan *zaman now* pengaruh budaya, bahkan kemaksiatan semakin marak terutama pada remaja. Untuk mencengah makin merebaknya perilaku maksiat diperlukan pembinaan *akhlaqul karimah* secara berkesinambungan dengan memberikan contoh yang kongkrit dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu harus direlasasikan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Di sisi lain tantangan yang harus dihadapi para remaja juga tidak ringan, mereka dihadapkan dengan keadaan zaman akhir yang sudah sedemikian rupa, mulai dari alat lahan sampai merajalela kemaksiatannya.

Dari kenyataan inilah seperti inilah sudah seharusnya orang tua berperan dalam membina ataupun mendidik anaknya agar tidak terpengaruh dari perbuatan maksiat, dilihat dari hasil wawancara saya kepada orang tua Kelurahan Mangga kurangnya membina diri remaja, karena padatnya pekerjaan menjadi abai kepada anaknya sehingga mereka cepat terpengaruh dari dunia luar. Tetapi tidak sedikit pula orang tua yang berperan dalam mengendalikan diri remaja agar tidak terpengaruh dari perbuatan maskiat tersebut, karena orang tua beranggapan bahwa para remaja terlalu dini untuk dintuntut masalah keagamaan cukup menikmati masa muda selagi tidak merugikan diri sendiri, padahal dalam hal ini agama wajib diajarkan dari usia dini bahkan perbuatan maksiat yang dianggap sepele seperti melawan

orang tua, pergaulan yang kurang baik, berkata kasar dan kurang disiplin dalam beribadah di abaikan sehingga melupak itu bisa menjadi faktor dari perbuatan maksiat seperti zina. Pada dasarnya cara ampuh dalam mengendalikan diri remaja agar tidak terpengaruh dari maksiat dari usia kanak-kanak karena mereka akan terbiasa menjalan aktivitas, tutur bahasa, bahkan dalam disiplin beribadah maka akan menguntungkan bagi remaja.

Maka upaya agar tidak terpengaruh dari perbuatan maksiat yaitu orang tua selalu mengingatkan para remaja agar selalu menghiasi lisan kita dengan dzikir dan doa-doa, memohon kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Menggerakkan segala sesuatu, Dzat yang Maha Menahan sesuatu dan Dzat yang Maha Menguatkan segala sesuatu, agar kita semua terhindar dari segala macam bentuk maksiat, yang dapat mengurangi, memperburuk bahkan merusak keimanan, yang akibatnya bisa mengurangi derajat surga, bahkan bisa menggagalkan surga kita dan menjerumuskan kita kedalam jurang api neraka jahannam. *Na'uudzu billaahi mindzaalik.*

Semoga Allah menjadikan Orang tua, Remaja dan kita semua yang faham, taat Allah Rosul, tertib ibadah, jauh dari yang haram, jauh dari segala bentuk maksiat, terjaga islam dan iman kita hingga husnul khotimah, berhasil masuk surga, selamat dari neraka.

B. Saran

Melihat konsekuensi dari pemeriksaan tersebut, pencipta mengajukan beberapa ide yang nantinya dapat ditindaklanjuti untuk mencapai suatu tujuan:

1. Diharapkan kepada para orang tua agar lebih semangat lagi dalam mendidik para remaja nya supaya tidak mudah terpengaruh dari maksiat, agar terus mendukung para remaja agar giat belajar dan menambah ilmu atau wawasan tentang keagamaan dan menerapkan ke diri anak-anaknya serta melakukan pengontrolan atau pengawasan terhadap pergaulan dan ibadah anak, mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini agar mampu menjadi kebanggaan keluarga, agama, nusa, dan bangsa. Dan diharapkan kepada orang tua selalu memberikan perhatian kepada anaknya dan selalu memberikan nasehat yang baik dengan cara yang baik agar menghasilkan yang baik pula.
2. Peran orang tua terhadap pendidikan anak harus dilakukan secara terus menerus, dari awal anak sudah dipersiapkan untuk hidup dalam suasana yang Islami sehingga bila ia dewasa dapat menjadi pegangan dalam hidupnya serta tidak terjerumus pada hal-hal yang dilarang agama. Orang tua perlu menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi setiap anggota keluarga khususnya bagi anak-anak. Pendidikan agama ayang ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian mereka. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan

bimbingan dan contoh konkrit berupa suri tauladan kepada anak-anak bagaimana seseorang harus melaksanakan ajaran agama dalam keluarga, agar mereka selamat dan sejahtera. Apabila kepribadian anak itu sudah terbentuk, tidak boleh dibiarkan, disia-siakan, apalagi dihancurkan, pribadi harus diperkuat, ditumbuhkan dan dikembangkan. Caranya dengan meningkatkan kualitas aqliyah (pemikiran) dan nafsiyah (kejiwaan) Islamiyah pada anak. Dengan cara itu kepribadian Islamiyah pada anak akan meningkat terus.

3. Sebagai harapan masa depan bangsa, seharusnya remaja mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan di bahu mereka. Oleh karena itu, agar tidak terjerumus ke perbuatan maksiat, hal-hal negatif yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain, maka para remaja harus mampu membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama dan bergaul dengan teman-teman yang baik. Dengan cara-cara tersebut dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang akan menjerumuskan dalam perbuatan maksiat, yang merupakan pelanggaran terhadap agama maupun norma masyarakat.
4. Diharapkan kepada peneliti nantinya tidak hanya melakukan penelitian saja mengenai peran orangtua dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak. Akan tetapi peneliti harus senantiasa berusaha sebisa mungkin untuk mempelajari mendalam. Dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari apabila telah menjadi orang tua demi terciptanya suatu lingkungan yang diwarnai oleh nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Auer Jim. 2005. *Menghadapi Tekanan Teman-Teman Sebaya*. Yogyakarta: Kanisus.
- Darazat Zakiah . 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamal, Paradigma. 2017. *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Fajriyanti Nur Aini . 2022. *Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Pengendalian Emosi Marah Anak Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Bobosan*, skripsi. Purwokerto: UIN PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI.
- Fathi Bunda . 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Jamaludin Dindin . 2013. *Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 8.
- MeydyanaYenny . 2021. *Peran Orang Tua dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah Anak di Kelurahan Manisa Kecamatan Beranti Kabupaten Sidrap*, skripsi. Palopo: IAIN Palopo.
- Monks J . 2001. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujib Abdul . 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Musionto Lukas S.. 2002 “*Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian,*” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*”.

- Noor Juliansyah . 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Patawa Rori . 2019. *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif*, skripsi Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Purwanto M. Ngaliman . 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahim Arhjayati , (2013) “*Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam*”, *Al-Ulum*, 13, no 01.
- Ratmini. 2020. *Harmoni Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Samaenre Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone*, skripsi. Makasar: Universitas Muhammadiyah.
- Roeslin Mohammed . 2009. “*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*” no. 2.
- Segala Syaful . 2009. *Supersive Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soenarjo Prof. R.H.A . 1971. *Al Quran dan terjemahan*. Jakarta: PT Kumudasmono Grafindo Semarang.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Wibowo Dinda ayu Putri . 2021. *Layanan Bimbingan Induvidu dalam Meningkatkan Self Control Pada Anak Broken Home di SMP Negeri Bandar Lampung*, skripsi Lampung: UIN Raden Intan.
- W. McIntire, Roger. 2005. *Remaja dan Orang Tua*. Yogyakarta: Kanisus.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Orang Tua

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaku maksiat ?
2. Bagaimana pendapat ibu terhadap perilaku maksiat yang dihadapi para remaja ?
3. Bagaimana cara ibu dalam mengendalikan diri remaja ?
4. Apakah perbuatan maksiat berzina itu masih dikategorikan lumrah bagi para remaja ?
5. Apa saja cara agar para remaja terhindar dari pengaruh perzinahan?
6. Bagaimana pendapat ibu mengenai peran orang tua dalam menegndalikan remaja dari pengaruh dari zina ?
7. Bagaimana cara ibu mengontrol keseharian anak ketika disekolah ?
8. Menurut ibu apakah pendidikan tentang pemahaman agama itu penting ?
9. Sejak kapan ibu mulai mengenalkan dasar pemahaman agama terhadap anak ?
10. Apa hambatan yang ibu alami dalam mengontrol pergaulan dan ibadah anak ?
11. Menurut ibu apakah pergaulan yg buruk bisa mempengaruhi remaja menuju kemaksiatan terutama zina ?
12. Bagaimana upaya yang Ibu lakukan dalam Mengontrol Pergaulan dan Ibadah remaja ?
13. Apakah ibu sudah berperan dalam pengendalian diri remaja dari pengaruh maksiat ?

14. Bagaimana upaya dalam mendidik remaja agar tidak terpengaruh maksiat ?
15. Apakah ibu sering mengingatkan remaja agar tidak gampang terpengaruh dari dunia luar ?
16. Apakah ibu sudah memberi contoh agar remaja tidak mudah terpengaruh dari maksiat ?
17. Apakah ibu akan menegur remaja jika mereka membuat kesalahan dalam agama seperti: shalat, berkata kasar, berzina ?
18. Bagaimana menurut ibu dampak bagi remaja jika mereka melakukan maksiat ?
19. Apakah ibu selalu mengingatkan mengenai menutup aurat contohnya berhijab ?
20. Bagaimana pendapat ibu jika seorang anak tidak mau dibina oleh orang tuanya?
21. Tindakan seperti apa yang akan ibu lakukan jika seorang remaja pembangkang ketika diberi nasehat ?

Pertanyaan untuk remaja

1. Seberapa dekat dan berapa sering anda berkomunikasi dengan orang tua anda?
2. Apakah orang tua memberikan nilai-nilai keagamaan terhadap anda dalam mencegah maksiat seperti perzinahan?
3. Bagaimana nilai-nilai yang di berikan orang tua ? apakah sesuai dengan apa yang anda inginkan?

4. Pernahkah anda membicarakan masalah zina dengan orang tua?
5. Apa yang anda ketahui tentang maksiat?
6. Pernahkah anda mendengar atau membaca, mencari tahu tentang pendidikan seks diluar lingkungan rumah sebelum orang tua memberitahukan kepada anda?
7. Apakah anda pernah membicarakan tentang masalah seks pada orang lain?
8. Bagaimana tanggapan atau sikap orang tua jika anda bertanya tentang masalah zina?
9. Pernahkah anda bertanya lebih dahulu pada orang tua mengenai zina sebelum mengetahuinya sendiri?
10. Pernahkah anda berpacaran? Jika ia pernahkah anda melakukan perilaku-perilaku maksiat?
11. Menurut anda apakah perlu masalah zina dibicarakan dengan orang

DOKUMENTASI

Foto bersama Kepala Lingkungan Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga
untuk pengambilan data



**Foto hasil wawancara bersama Orang Tua Perumnas Simalingkar
Kelurahan Mangga**





**Foto hasil wawancara bersama Remaja Perumnas Simalingkar Kelurahan
Mangga**



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harbet HM Sirait

Jabatan : Kepala lingkungan XIII

NIP : -

Menerangkan bahwa:

Nama : Diani Supratiwi

NIM : 0103182030

Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

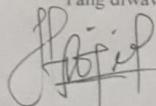
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Yang bersangkutan dibawah ini telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian Skripsi dengan judul: Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Pada tanggal Agustus 2022

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Kelurahan Mangga, 20 Agustus 2022

Yang diwawancarai



HARBET HM SIRAIT

SURAT IZIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-3587/DK/DK.V.1/TL.00/08/2022

15 Agustus 2022

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kantor BALITBANG Kota Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Diani Supratiwi
NIM : 0103182030
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 17 Oktober 1999
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln pinus 2 No 42 perumnas simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan tuntungan

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Pinus Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat Di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 Agustus 2022

a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Dr. Rubino MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

SURAT BALASAN

**PEMERINTAH KOTA MEDAN**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET
NOMOR : 070/1622/Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari : Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Nomor: B-3587/DK/DK.VVI/TL.00/08/2022. Tanggal: 15 Agustus 2022. Hal: Izin Riset.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Keterangan Riset Kepada :

Nama : Diani Supratiwi.
NIM : 0103182030.
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam.
Lokasi : Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.
Judul : "Peran Orang Tua Dalam Pengendalian Diri Remaja Dari Pengaruh Maksiat di Perumnas Simalingkar Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan".
Lamanya : 1 (Satu) Bulan.
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat Keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 24 Agustus 2022

a.n. KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN
SEKRETARIS,


Dra. SITI MAERANI HASIBUAN
PEMBINA Tk. I
N.P. 19682081986032002